

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan ialah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sagala, 2005: 3). Sebagian besar manusia mengartikan pendidikan sebagai salah satu usaha membimbing anak agar dapat menjadi pribadi yang lebih dewasa. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai siklus untuk memperoleh informasi, pemahaman, dan cara bertindak yang ditunjukkan oleh kondisi dan kebutuhan.

Dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan kecakapan, pemahaman, inisiatif, dan kreativitas seorang pendidik yang lebih terarah. Sebagai fasilitator guru berperan lebih dalam mengelaborasi kemampuan yang ada dalam diri siswa (Nasution, 1995: 9). Dalam proses pembelajaran pendidik memiliki peranan yang sangat penting. Pendidik diharuskan memiliki beberapa keahlian terhadap pekerjaannya, mulai dari memilih dan memilah materi, kegiatan, serta sistem kegiatannya. Model atau pola yang diterapkan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang lebih terbuka akan lebih disukai oleh siswa meskipun materi yang diperkenalkan tidak terlalu menarik. Kebalikannya, materi yang menarik namun cara penyampaiannya tidak terlalu menarik akan sulit dipahami oleh siswa. Oleh sebab itu, menerapkan pola pembelajaran akan mempengaruhi siswa dalam berkembang.

Di daerah terpencil, permasalahan yang sering terjadi tidak terlepas dari pendidik. Seperti kekurangan guru, kualifikasi guru yang rendah, kurang piawai dalam mengelola pembelajaran, dan tidak sinkron antara kompetensi dengan jurusan, Tingkat dukungan sekolah masih rendah, sarana prasarana yang belum memadai, dan kerangka akses sederhana dalam mengikuti kemajuan pelatihan masih sangat kurang (Dudung, 2018: 1).

Kebanyakan pengajar di daerah terpencil cenderung kurang kreatif dalam memilih pola pembelajaran tepat, selain itu, guru yang mengajar di sekolah 3T juga sering menggunakan *method* yang membosankan dan hanya terfokus terhadap aspek pengetahuan saja. Minimnya fasilitas pendidikan di daerah 3T juga merupakan salah satu masalah yang sering dianggap sebagai faktor mendasar yang menyebabkan tidak adanya perkembangan pendidikan, karena sarana dan prasarana juga berperan penting dalam mendukung hasil pembelajaran. Dan juga sedikitnya jumlah pendidik di daerah terpencil, hal ini dikarenakan tidak adanya pertimbangan dari otoritas publik terhadap kompensasi dan tunjangan yang didapat pendidik di daerah terpencil. Itu sebabnya masih terdapat banyak guru atau pengajar yang memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah (Husnul Khotimah, dkk, 2021:47).

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 117509 Poldung menunjukkan bahwa pola yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran PAI masih kurang efektif, pola pembelajaran yang digunakan belum sinkron terhadap kebutuhan dan keadaan para peserta didik yang mengakibatkan para peserta didik menjadi malas mengikuti kegiatan belajar mengajar, peserta didik juga merasa sulit untuk fokus karena ketidaktentuan pola pembelajaran yang diterapkan. Tidak hanya di sekolah terpencil saja, di sekolah umum yang berada diperkotaan juga masih terdapat pengelolaan pembelajaran yang terlalu monoton dan tidak ada usaha untuk membangun hubungan interaksi dengan para peserta didiknya. Misalnya saat guru sedang menyampaikan materi pelajaran, para siswa tidak memahami apa yang dijelaskan guru, beberapa peserta didik terlihat tidak fokus, berbicara dengan teman lainnya dan mengerjakan kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan oleh ketiadaan hubungan antara tindakan yang dilakukan pendidik dan tindakan dari peserta didik. Itu sebabnya pola pembelajaran yang tepat adalah salah satu pilihan terbaik untuk mengatasi masalah pendidikan, terutama untuk sekolah yang terletak di daerah terpencil, tertinggal dan terluar. Dengan menerapkan pola pembelajaran yang tepat, wajar jika siswa merasa senang, tertarik, dinamis, dan tergerak untuk mengikuti pembelajaran. Dengan

diterapkannya pola pembelajaran hendaknya dapat mengasah dan melatih kemampuan siswa untuk berpikir secara rasional, mendasar dan imajinatif serta meningkatkan inspirasi yang ada dalam diri siswa untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah siswa dalam pembelajaran adalah guru perlu mengembangkan pola pembelajaran yang tepat dalam mengawasi pembelajaran dan memahami konsep pembelajaran PAI, dan selanjutnya memberikan peluang kepada siswa untuk bertukar pikiran, bekerja sama, bergaul dan menerima gagasan siswa yang lain agar siswa tersebut dapat menerapkan dan mengingat kembali konsep pembelajaran yang telah diberikan (Lia, 2002: 57). Jika guru dapat mengelola pembelajaran secara efektif sesuai dengan kepribadian masing-masing siswa, maka hal ini niscaya akan mudah dipahami. Pola pembelajaran di sini sangat penting karena pengelolaan akan memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar terstruktur dengan baik. Proses belajar mengajar dapat berjalan efektif dengan adanya manajemen, sehingga pola belajar menjadi sangat penting dalam keadaan ini. Hanya sedikit strategi atau pola pembelajaran yang telah digunakan oleh para pendidik karena keragaman kepribadian siswa yang khas. Oleh karena itu, model dan pola pembelajaran harus disesuaikan dengan keadaan dan tuntutan siswa, serta pola pembelajaran dengan berbagai sudut pandang yang berbeda.

Dari uraian di atas, penulis tertarik mengangkat tema pola pembelajaran di SD Negeri Poldung dan melakukan penelitian yang berjudul **“Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Terpencil, Tertinggal, Terluar di SD Negeri 117509 Poldung Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara”**

B. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu penelitian dan luasnya permasalahan, supaya penelitian berpusat pada masalah mendasar. Berdasarkan pertimbangan tersebut yang menjadi batas dalam permasalahan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dibatasi dengan permasalahan pola pembelajaran yang diterapkan di sekolah terpencil, tertinggal, terluar di SD Negeri 117509 Poldung Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.
2. Hasil dari penelitian ini dibatasi dengan tantangan apa saja yang dihadapi guru dalam mengelola pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pelaksanaan pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah terpencil, tertinggal, terluar di SD Negeri 117509 Poldung Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara?
- 2) Apa saja tantangan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah terpencil, tertinggal, terluar di SD Negeri 117509 Poldung Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, dapat diuraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui penerapan pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah terpencil, tertinggal, terluar di SD Negeri 117509 Poldung Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara?
- 2) Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah terpencil, tertinggal, terluar di SD Negeri 117509 Poldung Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara?

E. Kegunaan Penelitian

- 1) Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan penjelasan tentang pemanfaatan pola pembelajaran, untuk melihat dengan baik bagaimana pengelolaan dapat mengembangkan kualitas

pembelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam. Selain itu dapat menambah informasi yang telah didapatkan selama bersekolah. Dan juga supaya dapat melaksanakan pola pembelajaran untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

2) Manfaat praktis

Pada dasarnya, penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, memperoleh wawasan dan informasi secara lugas serta dapat memberi inspirasi dalam mengembangkan pola pendidikan agama Islam.
- b. Bagi para guru, khususnya pendidik yang mendidik di sekolah-sekolah terpencil, tertinggal, dan terluar, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dalam melaksanakan pola pembelajaran di sekolah-sekolah, khususnya di SD Negeri 117509 Poldung, Lokal Aek Natas, Kabupaten Labuhanbatu Utara dan juga sekolah terpencil lainnya.
- c. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan langkah-langkah baru yang bisa dilakukan oleh pendidik dalam membangun kepercayaan diri mereka untuk mengambil peran dalam pembelajaran. Guru dapat memperlakukan siswa dengan lebih baik karena merekalah yang diajar dalam situasi ini. Siswa dapat memperoleh manfaat dari pembelajaran berdasarkan keadaan dan kebutuhan mereka.